

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Penetapan Pendekatan Desain

6.1.1 Pendekatan Konsep Secara Umum

Pendekatan yang akan diambil untuk arena berkuda di bsb yaitu arsitektur hijau atau yang biasa disebut *green architecture*. Arsitektur hijau merupakan perkembangan dari arsitektur ekologis, yang pertama kali dikenalkan oleh Ernst Haeckel seorang ahli ilmu hewan pada tahun 1869. Ekologi sendiri tidak lepas dari membahas soal ekosistem yang dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu factor penyusun biotik dan abiotik, di mana factor biotik merupakan makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba, sedangkan abiotik merupakan suhu air, cuaca, udara, kelembapan, cahaya, dan sebagainya.

Pendekatan arsitektur hijau berfokus pada sebisa mungkin menggunakan energi alami dalam menerapkan desain bangunan, dan tidak membuang energi yang percuma. Jadi dari segi penataan bangunan hingga material yang digunakan wajib diperhatikan.

Penerapan *green architecture* dengan menerapkan standar berdirinya bangunan hijau menurut GBCI yang memiliki daftar penilain sebagai berikut ini.

Tabel 6.1 penilaian green building dari Greenship

Kategori	Jumlah Nilai Untuk DR			Jumlah Nilai Untuk FA		
	Persyaratan	Kredit	Bonus	Persyaratan	Kredit	Bonus
ASD	--	17		--	17	
EEC	--	26	5	--	26	5
WAC	--	21		--	21	
MRC	--	2		--	14	
IHC	--	5		--	10	
BEM	--	6		--	13	
Jumlah Kriteria dan tolak ukur		77	5		101	5

ASD (Appropriate Site Development-ASD) Tepat guna lahan

EEC (Energy Efficiency and Conservation) Efisiensi dan konservasi energi

WAC (Water Conservation) Konservasi air

MRC (Material Resource and Cycle) Sumber dan siklus material

IHC (Indoor Health and Comfort) Kesehatan dan kenyamanan dalam ruang

BEM (Building Environment Management) Manajemen lingkungan bangunan

6.1.2 Penerapan Pendekatan Desain pada Perancangan

Berikut merupakan penerapan arsitektur hijau pada proyek arena berkuda di BSB :

1. Penerapan tata bangunan yang sesuai dengan kondisi iklim mikro tapak, seperti memperhatikan arah matahari, arah angin dan kelembapan.
2. Penerapan tata massa yang optimal yang diharapkan bangunan satu ke bangunan yang lain memiliki akses
3. Pemberian Cross Ventilation pada stable untuk memaksimalkan udara yang masuk dan meminimalisir penggunaan mesin.
4. Pemberian *double layer* pada fasad bangunan tribun dan asrama mengingat kedua bangunan tersebut yang digunakan oleh orang banyak sehingga memerlukan fasad yang menarik.
5. Pemanfaatan air hujan agar bisa digunakan kembali untuk keperluan *maintenance* kuda.
6. Penggunaan material alami pada stable untuk menciptakan kesan alami dan lebih sehat untuk kuda.